

Pengaruh *Favoritisme* Orang Tua Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Banyuwangi

Ifadatul Oktafiani*, M. Rizqon Al Musafiri S.Pd., M.Pd

*Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

e-mail: Ifadatuloktafiani@gmail.com

ABSTRAK

Sibling rivalry adalah perseteruan antara saudara kandung yang banyak ditemukan dalam satu keluarga. Dimana salah satu dari saudara akan bersaing dengan saudaranya yang lain. Sering kali *sibling rivalry* terjadi diusia anak-anak , disebabkan tidak bisanya mengatasi masalah tersebut akhirnya *sibling rivalry* berlanjut hingga usia remaja bahkan dewasa, salah satu faktornya adalah perilaku orang tua yang membandingkan anak-anaknya, disadari maupun tidak terkadang orang tua lebih condong pada salah satu anaknya dan membuat anak yang lain merasa dibedakan atau biasa disebut dengan *favoritisme* orang tua, sikap *favoritisme* orang tua ini akan menciptakan susana persaingan antara anaknya. Sebab kasih sayang orang tua lebih tertuju pada anak yang dianggap memenuhi kriteria orang tua.

Dalam penelitian digunakan metode kuantitatif deskriptif karna ada data yang dipaparkan dan berguna untuk memaparkan, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi suatu fenomena atau berbagai variabel penelitian, realitas dapat dianggap konkrit dan diamati dengan panca indra yang dapat diklarifikasi menjadi bentuk, warna dan perilaku. Seperti variabel yang diamati oleh peneliti, sesuatu yang dapat diamati dengan panca indra seperti perilaku *favoritisme* yang dilakukan oleh orang tua pada buah hati mereka dan dapat mengakibatkan *sibling rivalry* sebagai bentuk negatif hubungan antara saudara kandung. Dan hal tersebut bersifat tidak berubah dalam jangka waktu yang lama jika tidak ditangani dengan benar sedari dini.

Kata kunci: *favoritisme* orang tua, *sibling rivalry*

ABSTRAK

sibling rivalry is e feud between siblings that is often found in one family. Where one of the brothers will compete with the other brother. *sibling rivalry* often occurs at the age of children, duet o the inability to evercome the problem, finally *sibling rivalry* continues into adolescence and event adulthood, one of the factor inthe behavior of parent are more inclined to one or the other. Their children and make the other children feel different or commonly reffered to as parental favoritism, this parental favoritism will create an atmosphere of competition between their children. Because parental love is more focused on children who are considered to meet the criteria of parents.

In this research, quantitative regression method is used which is based on the philosophy of positivism, reality can be considered concrete and observe with the five senses which can be clarified into shape, color and behavior. Like the variables observed by researchers, something that can be observed with the five senses such as favoritism behavior carried out by parents on their children and can result in sibling rivalry as a negative form of the relationship between siblings. And it is not changed in the long term if not handled properly early on.

Keywords: parental favoritism, sibling rivalry

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan imbas yang mendalam bagi anak. Oleh lantaran itu, baik secara langsung ataupun tidak langsung keluarga sebagai tempat pertama bagi seorang anak untuk memperoleh suatu pengalaman sekaligus pendidikan yang bisa mempengaruhi perkembangannya baik segi fisik juga psikisnya. Salah satu dari sekian banyak masalah dalam keluarga yang dihadapi anak dengan saudara lebih dari satu adalah munculnya rasa persaingan antar saudara kandung atau yang dikenal dengan *sibling rivalry*. *sibling rivalry* itu adalah persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan cinta dari orang tua mereka atau untuk mendapatkan pengakuan sesuatu yang lebih dari kedua orang tuanya. Dengan munculnya saingan saudara menjadikan mereka membangun persaingan untuk saling mengungguli. Mereka merasa kehilangan orang tua dan untuk mendapatkan kasih sayang orang tua yang suka membandingkan menganggap saudaranya sebagai saingan anak John W. Santrock (2005).

Anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah dan orang tua mulai membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain atau disebut dengan *favoritisme* orang tua dan ketika anak yang usianya bedekatan masuk ke dunia sekolah, maka perbandingan terhadap anak-anaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi saling bertengkar, saling bermusuhan dan susah melakukan penyesuaian sosial Annisa Ayu (2019). Menurut Harlock salah satu masalah yang dialami remaja berkaitan dengan *rivalitas* saudara kandungnya, yaitu remaja menghina adik, membenci kakak, menimbulkan konflik, bahkan konflik dengan orang tua yang dianggap bersikap "pilih kasih". Selain itu, indikasi lain yang menimbulkan adanya *sibling rivalry*

adalah seringnya bertengkar antara saudara kandung karena faktor yang sepele, dimulai dari saudaranya yang dibelikan barang baru sedangkan keinginannya sendiri tidak dituruti, pendapat mereka yang kurang ditanggapi atau pun kurang didengar orang tuanya, maupun sikap orang tua yang menurut mereka suka membanding-bandingkan antara mereka dengan saudaranya sendiri. Para remaja ini cenderung memiliki sikap dan mania yang agresif sebagai akibat dari merasa diperlakukan “berbeda” tersebut. Perasaan remaja yang seperti ini dipengaruhi oleh sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Disadari ataupun tidak, setiap orang tua memperlakukan anak dengan sikap dan cara yang berbeda meskipun pada dasarnya orang tua tidak ingin untuk bersikap demikian Hurlock E.B (1980). *Favoritisme* orang tua Ricky Finzy (2016) merupakan hal yang diperkirakan dapat cenderung menyebabkan hubungan negativitas dalam saudara kandung dengan mendorong perasaan persaingan, kemarahan dan tidak percaya.

Selain itu, dengan menggunakan data lapangan, peneliti menemukan bahwa ada *sibling rivalry* yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh *favoritisme* orang tua didalam keluarga mereka. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat pengaruh *favoritisme* orang tua terhadap *sibling rivalry* pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan. Penelitian ini dikemas dengan judul “Pengaruh *Favoritisme* Orang Tua Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung”.

LANDASAN TEORI

a. *Sibling Rivalry*

Definisi *sibling rivalry* Leung & Robson (1991) menyebutkan bahwa *Sibling rivalry* adalah persaingan dalam hal cinta, kasih sayang dan perhatian dari salah satu atau kedua orang tua untuk memenangkan penghargaan tertentu. *Sibling Rivalry* Shaffer (2007) adalah kompetisi, kecemburuan dan kebencian yang timbul yang ada dalam dua atau lebih saudara kandung. Perasaan cemburu, iri hati, rasa persaingan antar saudara kandung disebut juga dengan *sibling rivalry*.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya *sibling rivalry* merupakan kompetisi antar saudara kandung yang biasa diakibatkan oleh rasa cemburu atau takut kehilangan cinta dan perhatian atas hadirnya adik laki-laki maupun perempuan.

Aspek-aspek *Sibling rivalry* menurut Shaffer (2007) terdapat tiga reaksi *Sibling rivalry* yaitu: (a). Berperilaku agresif atau *resentment* (senang memaki atau mengejek dan kontak fisik, merusak barang atau properti didekatnya, kemarahan dan pertempuran). Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiasikan kepada saudara (kakak/adik). (b). Kompetisi atau semangat bersaing (tidak mau kalah, upaya menjegal, kurang bersahabat, perilaku buruk). Persaingan saudara kandung mengakibatkan satu atau dua saudara kandung berusaha menang atau tidak suka mengalah dari saudara kandungnya. Anak-anak bersaing dan menganggap kelebihan mereka sebagai sarana untuk menarik perhatian, misalnya, salah satu saudara menertawakan kenyataan bahwa mereka lebih buruk daripada saudara diri mereka sendiri. (c). Perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian (menjadi pengadu dan meningkatnya kekhawatiran). Rasa cemburu muncul timbul bila anak merasa kesal lantaran salah satu orang tuanya memperlakukan anak tidak sama satu sama lain. Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara hiperbola seperti salah satu anak menyakiti diri sendiri ketika melihat orang tuanya memuji saudaranya supaya orang tuanya mengalihkan perhatian pada nya. Anak juga menunjukkan perilaku sebaliknya yaitu anak menjadi penurut dan patuh, hal ini dilakukan untuk memperebutkan perhatian orang tua. Orang tua lebih sering mendambakan anak yang baik, patuh dan pintar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 reaksi *sibling rivalry* yaitu: perilaku agresif yang meliputi agresi verbal dan agresi fisik. Kompetisi atau semangat dalam bersaing, seperti tidak mau kalah, menjegal, kurang ramah, bersikap jahat. Serta perasaan iri atau cemburu, seperti menjadi pengadu dan merasa khawatir.

b. *favoritisme* orang tua

Definisi *favoritisme* orang tua adalah kecenderungan orang tua dalam menyayangi salah satu anaknya melebihi rasa sayang kepada anak yang lain. *favoritisme* orang tua dapat dilakukan oleh ayah maupun ibu, ataupun keduanya. Ketika anak menginjak

masa remaja, anak secara aktif akan mengeksplorasi lingkungan sosial diluar keluarga. Riset menunjukkan bahwa lingkungan sosial diluar keluarga sangat urgen dalam perkembangan kehidupan remaja namun kedudukan kedua orang tua dalam hal ini tetap penting. Role dan Plomin (1985) mendefinisikan *favoritisme* orang tua adalah. perbedaan perilaku dalam hal afeksi dan kontrol terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *favoritisme* orang tua kecenderungan memberikan perlakuan diskriminatif kepada salah satu anaknya berupa kasih sayang dan kontrol yang dapat menimbulkan konflik, persaingan, dan kecemburuan antar saudara kandung.

Aspek-aspek *favoritisme* orang tua menurut Role dan Plomin (1985) adalah (a). Afeksi Kebutuhan manusia akan cinta dan kasih sayang. Hal ini dapat berupa respon yang baik, perlakuan yang hangat, perasaan disukai, dan adanya unsur memberi dan menerima (b). Kontrol Merupakan kendali yang dilakukan pada anak dengan menetapkan batasan yang jelas dan mengomunikasikan efeknya pada anak-anak dengan bijak. Terdapat dua aspek *favortisme* orang tua yakni afeksi dan kontrol Role dan Plomin (1985), dari dua aspek tersebut dapat dilihat ada atau tidaknya *favoritisme* orang tua terhadap anak-anak mereka.

c. Remaja

Definisi remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin dan berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* Hurlock (1980) sebenarnya memiliki arti yang lebih luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. meliputi organ-organ seksual meliputi alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan berfungsi dengan baik.

Masa remaja Monks (2009) adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja berlangsung antara umur 12-15 adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah remaja akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif Abdurrahmat Fathoni (2011) eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang

dilakukan oleh para peneliti yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan/realitas sosial dan realitas fisik adalah *independent* atau terpisah dengan percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *favoritisme* dengan variabel *sibling rivalry* pada remaja awal.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kuantitatif adalah realitas dapat dianggap konkrit dan diamati dengan panca indera yang dapat diklasifikasikan menjadi bentuk, warna, dan perilaku. Itu dapat diukur dan diverifikasi untuk jangka waktu yang relatif lama, hubungan variabel bersifat kausal (sebab-akibat) dan bebas nilai. Seperti variabel yang peneliti lakukan, sesuatu yang dapat diamati dengan panca indera seperti perilaku *favoritisme* yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja dan mengakibatkan *sibling rivalry* sebagai bentuk negatif hubungan antara saudara kandung. Dan hal tersebut bersifat tidak berubah dalam waktu yang lama jika tidak ditangani dengan benar sedari kecil Shaffer (2007). Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dikarnakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut: (a). Berusia 12-15 tahun, (b). Memiliki saudara kandung, (c). Diasuh orang tua, Berdasarkan karakteristik tersebut, maka jumlah populasi yang memenuhi karakter sebanyak 183 santri yang menempati di 4 asrama yang disediakan oleh pondok pesantren darussalam putri selatan.

Selanjutnya peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *error* atau kesalahan 5% adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran populasi

N = ukuran sampel

e = tingkat kesalahan (%)

Berikut proses perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{183}{1 + 183(0,05^2)}$$

$$n = \frac{183}{1 + 183(0,0025)}$$

$$n = \frac{183}{1 + 0,4575}$$

$$n = \frac{183}{1,45}$$

$$n = 126$$

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 126 remaja awal.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data nama remaja awal dengan rentan usia 12-15 tahun dan memiliki saudara kandung yang serumah dan diasuh sendiri oleh orang tua, yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah angket yang di isi melalui pengamatan yang berisi pernyataan mengenai terjadinya *sibling rivalry* akibat dari *favoritisme* orang tua. Data yang diperlukan diperoleh dari remaja usia 12-15 tahun yang menuntut ilmu di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Tabel 1.1 Data jumlah remaja awal di pondok pesantren Darussalam putri selatan

Asrama	Jumlah
Nafahatul Laduniyah (I)	59
Nafahatul Ambariyyah (H)	66
Nafahatul Musyahadah (P)	50
Nafahatul Musyarofah (U)	8
Jumlah	183

Data: Diolah 2022

Jumlah keseluruhan remaja awal yang berada di pondok pesantren putri Darussalam selatan adalah 183 remaja yang terdiri dari 59 remaja warga asrama Nafahatul Laduniyah (I), 66 remaja warga asrama Nafahatul Ambariyyah (H), 50 remaja warga asrama

Nafahatul Musyahadah (P) dan 8 remaja warga asrama Nafahatul Musyarofah (U). Namun yang dijadikan sampel yaitu 126 remaja dengan 32 santri perasrama. Tetapi di sini peneliti hanya mengambil 126 sampel saja karena sudah termasuk kereteria dan sudah mencukupi Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi peneliti datang ke pondok pesantren Darussalam putri selatan untuk mengamati *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminta data-data mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data Sugiyono (2016) merupakan kegiatan yang didasarkan pada data dari seluruh responden atau sumber data lainnya yang terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang

dikumpulkan sebagaimana adanya dan menganalisis data tanpa maksud untuk menarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini, dilakukan pada populasi umum (tidak dijadikan sampel), jelas menggunakan statistik deskriptif untuk analisisnya. Namun, jika survei dilakukan pada sampel, analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif atau inferensi. Statistik deskriptif dapat digunakan ketika peneliti membutuhkannya mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

Statistik deskriptif meliputi tabel, grafik, grafik lingkaran, piktoqram, perhitungan modus, mean (pengukuran tren pusat), median, desil, persentil, mean dan standar deviasi. Termasuk perhitungan distribusi data dan penyajian data dengan perhitungan persentase. Statistik deskriptif juga dapat menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi untuk membuat prediksi, dan rata-rata sampel atau data populasi untuk membuat perbandingan.

Statistik inferensi (sering disebut sebagai statistik rekursif atau probabilistik) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya ke populasi yang terdefinisi dengan baik, dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang diambil secara *random*. Statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Jika data yang digunakan dalam uji normalitas berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi. Sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh apabila ada seberapa erat pengaruh serta berarti atau tidak pengaruh dengan nilai signifikansi $<0,05$ maka data berkorelasi, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tidak ada korelasi. Jika r yang dihasilkan negatif (-) korelasi yang terbentuk berbanding terbalik, jika positif (+) korelasi yang terbentuk berbanding lurus.

HASIL

1. Uji Normalitas

Tabel 1.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.69008663
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. 0,636. Hal ini menunjukkan, nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi

Tabel 1.4 Uji Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.527	1	20.527	.625	.432 ^a
	Residual	2363.527	72	32.827		
	Total	2384.054	73			

a. Predictors: (Constant), FAVORITISME

b. Dependent Variable: SIBLING

Sumber tabel : Hitungan peneliti

Tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana dipakai untuk membuktikan angka probabilitas atau signifikansi untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan table ANOVA di atas dapat diperoleh hasil nilai F = 0,625, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai sig. = 0,432 > 0,05 yang berarti model regresi ini tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier $Y = a + bX$ dapat digunakan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.5 Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.200	2.569		9.031	.000
FAVORITISM E	.090	.114	.093	.791	.432

a. Dependent Variable: SIBLING

Uji hipotesis atau uji pengaruh bermanfaat untuk menganalisis apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha: Pengaruh *favoritisme* orang tua terhadap *sibling rivalry* pada masa remaja awal.

Ho: tidak berpengaruh *favoritisme* orang tua terhadap *sibling rivalry* pada masa remaja awal.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak Sugiyono (2015) (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

DISKUSI

Teori tentang *sibling rivalry* yang dinyatakan oleh shaffer menyebutkan bahwa *sibling rivalry* merupakan sebuah kompetisi, kecemburuan dan kebencian yang timbul dalam dua atau lebih saudara kandung. Perasaan cemburu yang dialami oleh saudara kandung biasa diakibatkan oleh perasaan takut kehilangan cinta dan perhatian atas hadirnya adik laki-laki maupun perempuan dengan beberapa aspek yang disebutkan oleh shaffer dalam buku *defelopment psychologi* antara lain, perilaku agresif sebuah perasaan kesal dan marah yang di ekspresikan dengan senang memaki atau mengejek dan kontak fisik, kompetisi atau

semangat bersaing biasa diekspresikan seperti tidak mau kalah selalu berusaha menang dari saudaranya, perasaan iri atau cemburu yang di faktor oleh perasaan kesal lantaran orang tua memperlakukan sepasang saudara tidak sama biasa ditunjukkan dengan mencari perhatian secara hiperbola seperti salah satu anak menyakiti diri sendiri ketika melihat orang tuanya memuji saudaranya agar supaya orang tuanya mengalihkan perhatian padanya. Sedangkan *favoritisme* orang tua merupakan perbedaan perilaku dalam hal kasih sayang dan kontrol terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *favoritisme* orang tua kecenderungan memberikan perlakuan diskriminatif kepada salah satu anaknya berupa kasih sayang dan kontrol yang dapat menimbulkan konflik, persaingan, dan kecemburuan antar saudara kandung.

karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah dan orang tua mulai membandingkan anak yang satu. dengan anak yang lain atau disebut dengan *favoritisme* orang tua dan ketika anak yang usianya bedekatan masuk ke dunia sekolah, maka perbandingan terhadap anak-anaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi saling bertengkar, saling bermusuhan dan susah melakukan penyesuaian sosial. Menurut Harlock salah satu masalah yang dialami remaja berkaitan dengan *rivalitas* saudara kandungnya, yaitu remaja menghina adik, membenci kakak, menimbulkan konflik, bahkan konflik dengan orang tua yang dianggap bersikap "pilih kasih". Selain itu, indikasi lain yang menimbulkan adanya *sibling rivalry* adalah seringnya bertengkar antara saudara kandung karena faktor yang sepele, dimulai dari saudaranya yang dibelikan barang baru sedangkan keinginannya sendiri tidak dituruti, pendapat mereka yang kurang ditanggapi atau pun kurang didengar orang tuanya, maupun sikap orang tua yang menurut mereka suka membanding-bandingkan antara mereka dengan saudaranya sendiri. Para remaja ini cenderung memiliki sikap dan mania yang agresif sebagai akibat dari merasa diperlakukan "berbeda" tersebut. perasaan remaja yang seperti ini dipengaruhi oleh sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Disadari ataupun tidak, setiap orang tua memperlakukan. anak dengan sikap dan cara yang berbeda meskipun pada dasarnya orang tua tidak ingin untuk bersikap demikian. *Favoritisme* orang tua merupakan hal yang diperkirakan dapat cenderung menyebabkan hubungan negativitas dalam saudara. kandung dengan mendorong perasaan persaingan, kemarahan dan tidak percaya.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada warga podok pesantren Darussalam putri selatan diperoleh data dan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan uji regresi linier sederhana. Menurut hasil uji validitas yang sudah diselesaikan oleh peneliti hasil dari R hitung dari setiap item pertanyaan kedua variabel menunjukkan lebih besar dari pada R tabel maka setiap item pernyataan tersebut dikatakan valid. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas dalam penelitian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala *favoritisme* orang tua dan *sibling rivalry* $0,73 > R$ tabel 0.3610 maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas tingkat tinggi. Kemudian peneliti menguji apakah data normal atau tidak, dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan IBM SPSS *statistics* 25 pada tabel hasil hitung uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,636$. Hal ini menunjukkan, nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

Setelah data diketahui valid, reliabel serta normal maka peneliti melakukan uji analisis regresi linier sederhana menggunakan menggunakan IBM SPSS *statistics* 25 untuk mengetahui besarnya pengaruh tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi, untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diperoleh hasil nilai $F=0,625$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai sig. = $0,432 > 0,05$ yang berarti model regresi ini menunjukkan bahwa sanya tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig,) sebesar $0,432$ yang artinya $0,432$ lebih besar dari probabilitas $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *favoritisme* orang tua (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sibling rivalry* (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam peneltian ini variabel *favoritisme* orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap *sibling rivalry*.

Dalam hipotesis statistik inferensial, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menggenalisisasi sampel penelitiannya. Atau

dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian tidak signifikan, antara lain: (1) Data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis untuk kesalahan pertama, maka tidak ada jalan lain kecuali melaporkan hasil penelitian dengan apa adanya. Pengujian hipotesis adalah untuk menguji signifikansi variabel. Signifikansi dalam artian adalah taraf kesalahan yang mungkin terjadi ketika peneliti menganalisa objek yang dijadikan sampel pada penelitian, (2). Kesalahan dalam Pengambilan sample atau disebut teknik sampling bertujuan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam memilih sampel dari sejumlah populasi. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai *sibling rivalry* pada remaja awal yang dipengaruhi oleh *favoritism* orang tua. Kesalahan yang sering terjadi dalam pengambilan sampel adalah ketika sampel yang digunakan oleh peneliti tidak mempertimbangkan aspek-aspek utama seperti umur, status, dan kondisi keluarga.

Dalam data yang didapatkan oleh peneliti diketahui bahwasanya variabel X (*favoritism* orang tua) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*sibling rivalry*). Berbeda dengan teori yang diacu dan peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kedua variabel tersebut, objek yang dilakukan peneliti pun berbeda dengan objek peneliti terdahulu, objek yang diteliti bertempat di pondok pesantren yakni sebuah lembaga pendidikan agama yang mewajibkan murid atau santri tinggal di asrama yang sudah disediakan dengan fasilitas yang lengkap dan memiliki peraturan, sehingga murid/santri tidak tinggal bersama orang tua ataupun kerabat dekat melainkan dengan sesama murid/santri dari berbagai daerah. Hal ini menjadikan objek yang diteliti berbeda dengan peneliti terdahulu dengan objek yang tidak tinggal bersama orang tua akan mengurangi interaksi antara orang tua dan anak sehingga kecil timbulnya *favoritism* orang tua yang dapat menyebabkan persaingan antar saudara/ *sibling rivalry*.

Data dari objek yang diteliti tidak berhasil membuktikan pengaruh dari variabel X (*favoritisme* orang tua) terhadap variabel Y (*sibling rivalry*). Dengan kata lain bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, hanya saja sampel yang peneliti ambil tidak berhasil membuktikan teori tersebut, karena sampel/ objek peneliti bertempat dipondok pesantren dan tidak tinggal bersama orang tua melainkan bersama teman sebaya

atau seumuran. Objek jarang bertemu dengan orang tua sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya *favoritisme* yang dapat menimbulkan persaingan antar saudara atau *sibling rivalry*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh *favoritisme* orang tua (X) terhadap *sibling rivalry* (Y) pada remaja awal di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 0,791 lebih kecil dari pada 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima dengan kata lain, tidak ada pengaruh antara *favoritisme* orang tua (X) terhadap *sibling rivalry* (Y) pada remaja awal di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Banyuwangi.
2. Data dari objek yang bertempat tinggal di pondok pesantren tidak berhasil membuktikan pengaruh dari variabel X (*favoritisme* orang tua) terhadap variabel Y (*sibling rivalry*). Dengan kata lain bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, hanya saja sampel yang peneliti ambil tidak berhasil membuktikan teori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, R. &. (2008). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock., J. W. (n.d.). *Adolescence perkembangan remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2000). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, H. E. (1978). *Perkembangan anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- B., H. E. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Brody, L. C. (1998). Mommy and daddy like you best: Perceived family favoritism in relation to affect, adjustment, and family process. . *Journal of Family Therapy*, 269-291.
- Daniels, D. &. (1985). Differential Experience of sibling in the same family. *Development Psychology*, 747-760.

- Diarawati, Y. A. (n.d.).
- Dkk, A. S. (2018). pengetahuan ibu tentang Sibling rivalry pada anak usia 5-11 tahun. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 163-171.
- Dkk, R. G. (2018). Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Negeri 12 Semarang. *Jurnal Empati Vol 7, 4, , 143-151*.
- Finzy-Dottan, R. (2016). ADHD, Temperament, And Parental Style As Predictors Of The Child's Attachment Patterns. *Child Psychiatry Hum Dev. Winter*.
- Hadi, S. (1986). *statistik II*. Yogyakarta: UGM Press.
- <https://www.statistikian.com>. (2012, 08). <https://www.statistikian.com>. Retrieved from uji-validitas.html.
- J.p, C. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Julisda, H. (2019). Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Awal. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Leung. A. K. D., & L. (1991). Sibling Rivalry. *Clinical Pediatrics*, 30,5.
- Monks. (2009). Tahap Perkembangan Masa Remaja. *Medical Journal New Jersey Muagman*.
- Rahmawati, E. (2013). *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Cereundeu III*. Jakarta: Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rofi'ah, S. (2013). Pola Asuh Orang dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada anak Usia 1-5 tahun. *Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 1, 3, 152-159*.
- Salistina, D. (2016). Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua Dan Sibling Rivalry Dengan harga Diri Remaja. *Jurnal Tarbiyah Vol 23, 1, 174-195*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak jilid 1 edisi kesebelas*. Jakarta: P.T erlangga.
- satrock, j. W. (2005). *Studi Guide for use with life-span Development*. jakarta: PT. erlangga.
- Shaffer, D. R. (2007). *Defelopment psychology: chlidood and adolescence Eight Edition*. Canada: Cengange Learning.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatid dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

There are no sources in the current document.